

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan mengenai masalah yang dialami oleh perusahaan dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan batasan masalah yang akan diteliti.

1.1. Latar Belakang

Industri merupakan salah satu bidang atau sektor yang erat kaitannya dengan perusahaan yang di dalamnya termasuk kegiatan yang sedang berlangsung dan proses yang terjadi. Agar suatu industri dapat berjalan dengan baik, diperlukan suatu sistem yang bekerja. Dalam dunia industri, peran dari masing-masing sistem sangatlah fatal dan penting sehingga tidak dapat diabaikan. Industri bisa juga mencakup semua kegiatan yang berlangsung di bidang ekonomi yang sifatnya produktif. Dapat diartikan, industri merupakan suatu pengolahan dalam melakukan kegiatan untuk mengubah barang mentah secara mekanis, kimia, atau dengan suatu metode yang digunakan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, dalam hal ini termasuk kegiatan jasa industri dan perakitan.

Pada perusahaan manufaktur, tentu saja terdapat sumber daya manusia yang mumpuni agar kegiatan dapat berjalan. Produk jadi yang dihasilkan nantinya juga melibatkan biaya dan proses yang telah dilewati sebelumnya, maka pengelolaan yang dilakukan harus mempertimbangkan semua komponen tersebut. Pada kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan perlu adanya modal, tenaga kerja, bahan baku, dan keahlian yang mumpuni untuk menunjang keberlangsungan dari perusahaan. Selain itu, *input* dan *output* juga perlu diperhatikan agar perusahaan tetap mendapatkan keuntungan dan terus beroperasi dari waktu ke waktu. Perusahaan juga perlu bekerja sama dengan pihak luar seperti pengiriman dan pemasok agar produk dapat sampai ke tangan konsumen. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan yaitu mengenai penentuan harga jual produk. Setiap perusahaan tentu menginginkan agar mendapat keuntungan sebanyak mungkin. Agar dapat mencakup semuanya, perlu untuk menghitung seluruh biaya produksi karena harga pokok produksi tersebut merupakan faktor kunci bagi perusahaan untuk menentukan harga jual produknya.

IKM (Industri Kecil Menengah) Dinar merupakan salah satu industri kelas mikro yang berada di Yogyakarta. Pengertian dari IKM sendiri merupakan suatu industri yang berskala kecil ataupun menengah yang memproduksi suatu jenis barang kebutuhan sehari-hari dan biasanya berpusat pada rumah-rumah sendiri. IKM Dinar juga berada dalam pengawasan UPT (Unit Pelaksana Teknis) Logam Yogyakarta yang mana tugas dari UPT yaitu melayani IKM yang berada di sekitar lokasinya. UPT Logam Yogyakarta juga bertugas untuk membantu IKM dalam inovasi dan memfasilitasi bagi IKM yang membutuhkan. IKM ini bergerak di bidang manufaktur dengan logam sebagai materialnya. Produk yang dihasilkan yaitu berupa wajan dari aluminium beserta cetakan-cetakan lain yang berasal dari aluminium. Lokasi dari tempat produksi yaitu bersebelahan dengan rumah pemilik IKM yang juga digunakan sebagai tempat penyimpanan produk jadi. Perusahaan memiliki karyawan sekitar 5 orang dengan 1 pemilik. Pada perusahaan ini pekerja belum terbagi sesuai *job desk* masing-masing karena pola pekerjaannya masih saling melengkapi. Pemilik dari IKM juga bertugas dalam mengelola penyimpanan, pemasaran, keuangan, dan operasional dalam produksi. Kegiatan produksi pada IKM dilakukan secara manual dengan bantuan mesin bubut sederhana.

Pada observasi yang telah dilakukan yang dilakukan pada 16 September 2022, diketahui bahwa pembuatan cetakan untuk wajan dilakukan pada hari yang terpisah dari produksi wajan. Pada pembuatan cetakan wajan memerlukan lapisan tanah liat yang telah dikeraskan sebelumnya dan dibuat cetakan sesuai ukuran wajan yang dibutuhkan. Selain itu, cetakan tersebut juga harus dipanaskan agar bentuknya sesuai dan tidak mudah hancur. Setelah itu dilapisi dengan cairan anti lengket agar nantinya aluminium yang digunakan untuk mencetak wajan tidak menempel pada cetakan. Untuk membuat cetakan wajan tersebut, diperlukan juga beberapa alat bantuan agar cetakan yang dihasilkan rapi dan ukurannya sesuai. Cetakan tersebut ada dua yaitu bagian atas dan bagian bawah. Setelah itu, untuk pembuatan wajan sendiri yang pertama dilakukan adalah melelehkan aluminium ke dalam tungku yang dipanaskan hingga berbentuk cairan. Jika sudah berbentuk cairan, maka aluminium tersebut diambil lalu dimasukkan ke dalam cetakan melalui lubang yang telah dibuat pada cetakan dan cetakan tersebut ditekan agar cairan dapat menyebar dengan baik dalam cetakan selama kisaran satu menit. Setelah dirasa aluminium sudah berbentuk padat di dalam cetakan, maka cetakan bagian atas dibuka dan hasil wajan diambil dan ditempatkan di tempat terpisah. Wajan yang keluar dari cetakan tersebut masih sangat panas sehingga diperlukan

alat bantu untuk mengambilnya dari cetakan. Setelahnya, hasil wajan tersebut didiamkan selama sehari agar benar-benar mengering dan bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya. Selanjutnya wajan yang telah kering dan padat tersebut dihaluskan dengan bantuan mesin bubut. Selain dihaluskan, bagian atas wajan juga diberi lapisan agar mengkilap dan tidak lengket. Jika hal tersebut sudah dilakukan, maka wajan sudah dapat diletakkan ke tempat penyimpanan.

Pada bagian produksi wajan, produk yang dihasilkan dari cetakan tidak selalu sepenuhnya berhasil. Terdapat juga beberapa produk cacat yang tidak bisa digunakan sebagai wajan. Produk cacat tersebut biasanya memiliki bentuk yang tidak sempurna karena pada proses pencetakan cairan aluminium yang digunakan kurang sehingga tidak menyebar dengan baik pada cetakan. Selain itu, terdapat juga produk wajan yang memiliki lubang setelah melewati proses cetakan yang menyebabkan produk menjadi cacat. Terdapat juga pegangan wajan yang lepas dari produk wajan. Produk-produk cacat tersebut nantinya akan dileburkan kembali menjadi cairan aluminium sehingga dapat dicetak ulang. Jika produk yang dihasilkan banyak yang cacat, maka waktu yang diperlukan untuk mencapai target produksi juga akan bertambah.

Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan beberapa masalah yang sedang dihadapi oleh IKM Dinar. Hal ini mencakup kekurangan modal, kurangnya inovasi dalam desain produk wajan, kendala dalam distribusi produk, dan menurunnya penjualan karena kualitas produk yang sulit bersaing dengan pesaing lainnya. Pemilik IKM secara langsung menyebutkan bahwa masalah-masalah ini sedang dihadapi pada tahun 2023. Mayoritas dari kendala ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020. Produk-produk seperti wajan dan cetakan lain yang dihasilkan oleh IKM Dinar ditujukan untuk segmen pasar menengah ke bawah, sehingga harga jualnya tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu, terutama wajan, memiliki fitur yang standar dan tidak dilengkapi dengan lapisan teflon atau atribut khusus lainnya.

Distribusi produk yang diterapkan oleh IKM Dinar melibatkan strategi penitipan produk di toko-toko mitra kerja. Namun terdapat kendala yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menjual habis produk tersebut. Saat ini belum ada upaya promosi yang dilakukan, hanya penawaran langsung kepada toko dan pasar yang menjual wajan. *Stakeholder* yang terlibat dalam proses ini meliputi pemilik IKM,

calon pembeli produk, dan pemilik toko yang telah berkolaborasi dengan pemilik IKM yaitu Pak Sunardi.

Masalah selanjutnya adalah terkait dengan kurangnya inovasi dalam desain produk wajan. Produk wajan yang diproduksi tidak dilapisi dengan teflon, sehingga pada bagian pegangannya harus menggunakan alas untuk menyentuh saat wajan sedang panas. Material yang digunakan untuk wajan ini terdiri dari aluminium dan cairan anti lengket, langkah ini juga diambil untuk menjaga agar harga jualnya tidak terlalu tinggi. *Stakeholder* yang terlibat dalam proses ini mencakup pemilik IKM, para pekerja di IKM, dan calon pembeli.

Masalah berikutnya berhubungan dengan penjualan produk. Wajan yang diproduksi memiliki kualitas standar karena terbuat dari aluminium dengan lapisan anti lengket. Sebagian besar wajan terkenal di pasaran menggunakan teflon, sehingga produk wajan dari IKM Dinar mengalami kesulitan bersaing dalam hal kualitas. Hal ini berdampak pada penjualan produk wajan dari IKM Dinar yang mana tidak selalu meningkat setiap bulannya. Faktor lain adalah lamanya masa penggunaan produk. Untuk wajan, konsumen tidak membutuhkan pembelian secara rutin dalam jangka waktu tertentu, seperti contohnya membeli wajan setiap bulan. *Stakeholder* yang terlibat yaitu pemilik IKM, calon pembeli produk, dan pemilik toko yang telah bekerja sama dengan pemilik IKM yaitu Pak Sunardi.

IKM Dinar menghadapi masalah utama berupa kekurangan modal, yang muncul karena kenaikan harga bahan baku dan transportasi akibat pandemi COVID19. Sebelum pandemi, IKM dapat memproduksi lebih banyak wajan daripada saat ini. Namun untuk kondisi sekarang diperlukan tambahan modal sekitar 40% dari sebelumnya untuk memproduksi wajan. Hal ini tentu mengakibatkan penurunan keuntungan yang didapatkan. Untuk menghemat biaya produksi, bahan baku menggunakan aluminium dan oli bekas. Meskipun demikian, hasil produk tidak berbeda jauh jika dibandingkan dengan penggunaan bahan baru. *Stakeholder* yang terlibat meliputi pemilik IKM yang terpengaruh secara langsung, penyuplai bahan baku yang memasok barang kepada pemilik IKM, dan pemilik toko.

Akhirnya dari semua permasalahan yang dialami oleh pemilik IKM yaitu Pak Sunardi dipilih kekurangan modal sebagai topik dengan alasan yaitu pemilik IKM menyampaikan secara langsung mengenai masalah yang paling fatal yang dihadapi. Kekurangan modal ini disebabkan meningkatnya harga bahan baku dan biaya transportasi dari tempat produksi ke toko di Temanggung yang

mengakibatkan harga jual tidak bisa dipertahankan seperti sebelum pandemi. Keuntungan yang berkurang lama-kelamaan akan membuat usaha IKM Dinar kesulitan dan dapat mengancam keberlangsungan dari IKM sendiri. Di lain sisi, pemilik IKM mengusahakan harga jual dari produk wajan masih terjangkau untuk masyarakat menengah ke bawah karena terdapat rasa simpati terhadap masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

IKM Dinar mengalami permasalahan pada modal yang digunakan untuk produksi karena kondisi ekonomi yang terjadi di Indonesia. Modal yang tadinya dapat digunakan untuk produksi wajan selama seminggu sekarang hanya dapat digunakan untuk beberapa hari saja yang mengharuskan pemilik IKM mengestimasi ulang harga dan keuntungan yang didapat agar tetap kompetitif dengan kompetitor lain.

1.3. Tujuan Penelitian

IKM Dinar mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan berakibat timbulnya masalah kekurangan modal. Performansi yang akan dicapai oleh IKM Dinar adalah mampu menghasilkan harga jual baru dengan kondisi konsumen sama yang mengakibatkan keuntungan meningkat menjadi 10% daripada sebelumnya dengan harapan keberlangsungan dari IKM Dinar dapat terjamin. Peningkatan kualitas juga dilakukan dengan mengubah desain wajan pada bagian pegangan untuk mendukung kenaikan harga jual.

1.4. Batasan Masalah

Permasalahan timbul pada industri IKM yang dikelola Pak Sunardi selama produksi masih berlangsung yang melibatkan banyak variabel yang harus diperhitungkan, untuk itu perlu pembatasan dalam penelitian ini:

- a. Permasalahan yang dihadapi oleh IKM Dinar ada empat yaitu, persaingan harga jual, distribusi produk tidak merata, desain produk yang kurang inovatif, dan kekurangan modal. Fokus permasalahan yang akan diselesaikan yaitu kekurangan modal.
- b. Kekurangan modal yang menyebabkan IKM Dinar harus merestrukturisasi komponen harga jual dan keuntungan dari produk wajan.

- c. Pemilik IKM Dinar selaku orang yang terdampak langsung, selanjutnya ada penjual bahan baku yang menyediakan suplai barang kepada pemilik IKM, dan UPT Logam yang membantu fasilitas permesinan yang tidak bisa dikerjakan oleh IKM Dinar.
- d. Permasalahan terjadi sejak tahun 2020 akibat pandemi COVID19 yang berlangsung. Pengambilan data dilakukan dari September 2022 hingga Agustus 2023.
- e. Penelitian dilakukan di tempat produksi wajan IKM Dinar yang berlokasi di Jl Kranon Timur No.2, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta.
- f. Modal yang didapatkan dari keuntungan penjualan produk wajan menurun tajam dibandingkan dari sebelum pandemi COVID19.
- g. Ukuran wajan yang digunakan pada penelitian yaitu ukuran wajan 10 hingga 28 karena semua ukuran tersebut diproduksi oleh IKM Dinar.

